

BAB IV

ANALISIS DATA

A. SEJARAH SINGKAT BERIDIRINYA THARIQOT QODIRIYYAH NAQSYABANDIYYAH

Sejak masuknya Thariqot Qodiriyyah Naqsyabandiyyah di desa Semampir maka masyarakat mulai sadar akan kelemahannya dan kekhilafannya, meskipun sebagian penduduk desa Semampir pendidikannya sudah maju, namun pengetahuan tentang keagamaan sepenuhnya belum dipahami secara murni. Maka penting sekali suatu pendidikan, sebab pendidikan adalah sangat dominan sekali sebagai faktor untuk menganalisa suatu persoalan di dalam mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat. Dimana pendidikan masyarakat desa Semampir yang belum sekolah berjumlah 632 orang atau 19.00%, yang tidak tamat SD berjumlah 19 orang atau 0.99%, yang tamat SD berjumlah 1123 orang atau 58.95%, yang tamat SLTP berjumlah 261 orang atau 13.70%, yang tamat SMU 120 orang atau 6.29%, yang diploma berjumlah 3 orang atau 0.15%, yang tamat PT/Perguruan Tinggi berjumlah 17 orang atau 0.89% dan yang buta huruf tidak ada.

Kemudian tujuan masyarakat yang mengikuti Thariqot Qodiriyyah Naqsyabandiyyah di desa Semampir di mana 50 orang responden yakni untuk mendekatkan diri kepada Allah berjumlah 25 orang atau 50%, untuk mencari ketentraman hati berjumlah 23 orang atau 46%, agar tahu

ajaran Thariqot berjumlah 1 orang atau 2% dan untuk memperbanyak amal ibadah berjumlah 1 orang atau 2%.

Sehingga dengan tersebarnya Thariqot Qodiriyyah Naqsyabandiyyah dan pendekatan-pendekatannya pengikut Thariqot Qodiriyyah Naqsyabandiyyah, maka masyarakat desa Semampir tertarik dan simpati terhadap pengikut Thariqot Qodiriyyah Naqsyabandiyyah. Dan sudah banyak masyarakat emampir yang ikut Thariqot Qodiriyyah Naqsyabandiyyah sebelumnya masyarakat Semampir sangatlah tidak menerima begitu saja dengan adanya Thariqot Qodiriyyah Naqsyabandiyyah, ini dikarenakan pendekatan-pendekatan itu maka masyarakat Semampir dapat menerima Thariqot Qodiriyyah Naqsyabandiyyah, sehingga Thariqot Qodiriyyah Naqsyabandiyyah berkembang sampai sekarang.

B. PEMAHAMAN DAN PENGAMALAN PARA PENGIKUT THARIQOT TERHADAP AGAMA ISLAM DAN AJARANNYA

Masalah pengamalan keagamaan bagi para pengikut Thariqot Qodiriyyah Naqsyabandiyyah meskipun mereka bervariasi profesinya namun kebanyakan para pengikut Thariqot Qodiriyyah Naqsyabandiyyah aktif melaksanakan atau mengamalkan kegiatan keagamaan dengan baik.

Seperti adanya pelaksanaan shalat dimana sebanyak 50 orang responden yakni 48 atau 96% masih aktif melaksanakannya, yang kadang-kadang 2 orang atau 4% dan yang tidak melaksanakan sama sekali tidak ada. Pelaksanaan ibadah shalat tersebut yang dilakukan dengan

sendirian ialah 1 orang atau 2% dan yang melakukan shalat secara berjama'ah saja berjumlah 29 orang atau 58% sedangkan yang melakukan shalat secara berjama'ah dan sendirian sebanyak 20 orang atau 40%.

Kesadaran mereka dalam melakukannya karena mereka tahu bahwa kewajiban shalat itu merupakan suatu perintah yang harus dilaksanakan meskipun dia dalam keadaan sakit. Namun demikian masih ada di antara mereka yang sengaja mengabaikan kewajiban melaksanakan shalat tersebut, itu adalah karena kebiasaan saja.

Sedangkan dengan ibadah puasa Ramadhan, dimana pengikut Thariqot Qodiriyyah Naqsyabandiyyah yang menjalankan puasa Ramadhan sampai tuntas satu bulan penuh adalah 48 orang atau 96% padahal mereka pengikut Thariqot Qodiriyyah Naqsyabandiyyah yang mengetahui hukum puasa Ramadhan itu wajib adalah sebanyak 50 orang atau 100%. Sedangkan yang melakukan tapi tidak lengkap adalah 2 orang atau 4% dengan alasan lelah atau payah.

Sedangkan dengan masalah yang menyangkut pengeluaran zakat fitrah yang dilakukan pengikut Thariqot Qodiriyyah Naqsyabandiyyah, nampaknya mereka mempunyai kesadaran yang sangat tinggi, dalam arti mereka sebanyak 50 orang atau 100% mengeluarkan zakat fitrah tersebut manakala waktu mengeluarkan zakat fitrah tiba.

Dari kenyataan di atas nampak bahwa pengamalan agama pengikut Thariqot Qodiriyyah Naqsyabandiyyah

113

mempunyai dasar-dasar keislaman yang baik dan merupakan suatu potensi untuk bisa dikembangkan oleh mereka, di antara mereka rata-rata pernah belajar mengaji di langgar atau mushalla. Yang pernah belajar sampai bisa sebanyak 10 orang atau 20%, yang pernah belajar mengaji tetapi hanya sebentar sebanyak 20 orang atau 40%, yang tidak pernah belajar mengaji sebanyak 13 orang atau 26% dan yang jarang belajar mengaji sebanyak 7 orang atau 14%.

Pengikut Thariqot Qodiriyyah Naqsyabandiyyah pada umumnya aktif dalam mengikuti setiap kegiatan yang diadakan oleh jam'iyah Thariqot Qodiriyyah Naqsyabandiyyah, seperti dzikir, kemisan dan istighasah dimana yang aktif mengikuti segala kegiatan yang diadakan oleh jam'iyah Thariqot Qodiriyyah Naqsyabandiyyah berjumlah 42 orang atau 84%, yang cukup aktif berjumlah 3 orang atau 6%, yang kurang aktif berjumlah 4 orang atau 8% dan yang tidak aktif berjumlah 1 orang atau 2%. Data tersebut menunjukkan bahwa pengikut Thariqot Qodiriyyah Naqsyabandiyyah dalam kriteria baik.

Aktifitas menjalankan kegiatan yang mereka lakukan karena mereka ingin memahami ajarannya yang mereka pelajari sendiri atau dari kegiatan-kegiatan keagamaan yang diadakan oleh pengikut Thariqot Qodiriyyah Naqsyabandiyyah yang mereka ikuti.

Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pemahaman ajaran pengikut Thariqot Qodiriyyah Naqsyabandiyyah cukup baik dimana sebanyak 50 responden, pengikut Thariqot Qodiriyyah Naqsyabandiyyah paham terhadap

ajarannya berjumlah 28 orang atau 56%, yang cukup paham berjumlah 15 orang atau 30%, yang kurang paham berjumlah 3 orang 6% dan yang tidak paham berjumlah 4 orang atau 8%.

Jadi dari hasil data tersebut menunjukkan bahwa pengikut Thariqot Qodiriyyah Naqsyabandiyyah di desa Semampir tingkat pemahaman terhadap ajarannya termasuk kategori baik.

C. PENGARUH THARIQOT DALAM KEHIDUPAN SOSIAL KEAGAMAAN

Berpijak dari data yang ada dari penelitian mengenai peran Thariqot Qodiriyyah Naqsyabandiyyah dalam kehidupan sosial keagamaan, terlebih dahulu penulis menerangkan data mengenai keberadaan Thariqot Qodiriyyah Naqsyabandiyyah di desa Semampir.

Bahwasanya mayoritas masyarakat Semampir beragama Islam, dalam kehidupan sehari-hari masyarakat tersebut terbiasa melaksanakan tata cara keagamaan Islam, karena sudah terbiasa dengan cara tersebut. Dimana masyarakat Semampir menghormati terhadap pengikut Thariqot Qodiriyyah Naqsyabandiyyah berjumlah 31 orang atau 62% yang biasa-biasa saja berjumlah 19 orang atau 38% dan yang menghalangi tidak ada.

Kalau dilihat dari kehidupan sehari-hari, pengikut Thariqot Qodiriyyah Naqsyabandiyyah di desa Semampir mempunyai toleransi yang tinggi dengan keberadaan Thariqot Qodiriyyah Naqsyabandiyyah merasa

senang berjumlah 37 orang atau 74%, cukup senang berjumlah 9 orang atau 18%, kurang senang berjumlah 3 orang atau 6% dan yang tidak senang berjumlah 1 orang atau 2%. Dan bila pengikut Thariqot Qodiriyyah Naqsyabandiyyah bila mendapat musibah masyarakat Semampir memberi pertolongan kepada mereka berjumlah 28 orang atau 56%, yang menjenguk saja berjumlah 21 orang atau 42% dan yang membiarkan berjumlah 1 orang atau 2%.

Di samping itu juga pengikut Thariqot Qodiriyyah Naqsyabandiyyah aktif mengikuti kegiatan sosial keagamaan seperti : perbaikan jalan dan kadang-kadang memperbaiki masjid atau mushalla yang rusak. Tercatat dari responden 50 orang, yang aktif berjumlah 42 orang atau 84%, yang kurang aktif berjumlah 7 orang atau 14% dan yang tidak aktif berjumlah 1 orang atau 2%, berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa pengikut Thariqot Qodiriyyah Naqsyabandiyyah secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa mereka mempunyai keperdulian yang tinggi terhadap berjalannya kegiatan sosial keagamaan sebagai wujud dari peran mereka dalam pengembangan Thariqot Qodiriyyah Naqsyabandiyyah di desa Semampir.

Masalah peran Thariqot Qodiriyyah Naqsyabandiyyah dalam kehidupan sosial keagamaan berperan sekali terbukti dengan tempat-tempat ibadah seperti masjid, mushalla semakin semarak dan pengikutnya semakin tawadhu' dan lain-lain.

Dengan demikian pengikut Thariqot Qodiriyyah Naqsyabandiyyah berkembang sampai sekarang. Dalam hal kegiatan keagamaan mereka yang tidak terganggu sebanyak 27 orang atau 54% dan yang biasa-biasa saja sebanyak 22 orang atau 44% dan yang terganggu berjumlah 1 orang atau 2%.

Dari data-data tersebut dapat dikatakan bahwa pengikut Thariqot Qodiriyyah Naqsyabandiyyah dalam keikutsertaannya membangun masyarakat Semampir cukup baik dan persaudaraan mereka semakin erat. Disamping itu peran Thariqot Qodiriyyah Naqsyabandiyyah dalam kehidupan sosial keagamaan berperan sekali.